



Analisis Butir Soal Ranah Kognitif pada Soal PSAJ Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Al-Furqon Bantarkawung

Aryanti^{1*}, Alfinatus Syahroh², Cintya Nurika Irma³

¹⁻³Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Peradaban, Indonesia

Korespondensi penulis : aryanti12022002@gmail.com

Abstract : *Learning evaluation is a process of assessing the achievement of learning objectives. The research aims to determine the cognitive domain contained in the questions created by the class XII Indonesian language teacher at Al-Furqon Bantarkawung Vocational School. This research method uses qualitative methods. The data source for this research is Indonesian PSAJ questions. Data collection techniques in this research used observation, interviews, and question documents. The researcher's technical data analysis using the assessment of PSAJ questions was carried out using the cognitive domain. This cognitive domain consists of 6 levels which cover students thinking abilities from the lowest to the highest. Teachers can plan learning and determine the types of questions that suit students' abilities in analyzing Indonesian language evaluations. The cognitive domain outlines six levels of response in the thinking process, namely: The results in this study contain 6 questions, the first is knowledge, knowledge based on cognitive level indicators, the ability to name is a characteristic of category (C1), Second, comprehension, there are two questions, this question is included in comprehension, the cognitive objective of this question is the stage of understanding (C2), Third the application of data based on cognitive level indicators (C3), Fourth Analysis (analysis) the ability to explain is a characteristic of the category (C4), Fifth Synthesis: There is one data based on the question above which is included in the cognitive domain category because students are asked to combine the correct parts to make one unit (C5). The six assessments (evaluation) and one question data above are included in the category (C6), because students are asked to compare texts 1 and 2 in the analysis of Indonesian PSAJ questions.*

Keywords: *Cognitive, Evaluation, Questions, Vocational School.*

Abstrak : Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses penilaian dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Penelitian bertujuan untuk mengetahui ranah kognitif yang pada soal PSAJ mata pelajaran Bahasa Indonesia yang di SMK Al-Furqon Bantarkawung. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data penelitian ini berupa soal PSAJ Bahasa Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumen. Teknis analisis data peneliti menggunakan penilaian soal PSAJ dilakukan dengan menggunakan ranah kognitif. Ranah kognitif ini terdiri dari 6 level yang mencakup kemampuan berpikir siswa mulai dari yang paling rendah hingga yang paling tinggi, guru dapat merencanakan pembelajaran dan menentukan jenis soal yang sesuai dengan kemampuan siswa dalam menganalisis evaluasi Bahasa Indonesia. Ranah kognitif menguraikan enam tingkat respon dalam proses berpikir yaitu: Hasil dalam penelitian ini terdapat 6 soal yang pertama pengetahuan (knowledge) pengetahuan berdasarkan indikator tingkat kognitif, kemampuan untuk menyebutkan merupakan karakteristik dari kategori (C1), Kedua pemahaman (comprehension) pemahaman ada dua soal, soal ini termasuk ke dalam comprehension, tujuan kognitif soal ini merupakan tahapan pemahaman (C2), Ketiga penerapan (application) data berdasarkan indikator tingkat kognitif (C3), Keempat Analisis (analysis) kemampuan untuk menjabarkan merupakan karakteristik dari kategori (C4), Kelima Sintesis (synthesis) ada satu data berdasarkan soal di atas termasuk dalam kategori ranah kognitif karena siswa di minta untuk menggabungkan bagian yang benar agar menjadi satu-satuan (C5), Keenam penilaian (evaluation) dan satu data soal diatas termasuk dalam kategori (C6) karena siswa di minta untuk membandingkan antara teks 1 dan 2 dalam analisis butir soal PSAJ Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Evaluasi, Soal, Kognitif, SMK.

1. PENDAHULUAN

Pentingnya evaluasi pembelajaran tidak dapat diabaikan, karena melalui evaluasi ini dapat ditemukan kekurangan dan kelebihan dalam metode pengajaran. Evaluasi merupakan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Alat evaluasi yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah tes. Tes bagi dunia pendidikan merupakan instrument atau alat yang digunakan untuk mengeksplor kecakapan'kecakapan tertentu agar dapat dibedakan kecakapan-kecakapan satu dengan kecakapan lainnya (Agustina dkk, 2018: 27). Instrumen evaluasi yaitu alat yang bisa digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Salah satunya instrument evaluasi yang biasa digunakan untuk mengetahui hasil akhir belajar siswa adalah jenis instrument tes (Wulandari dkk, 2019: 486).

Kegiatan Evaluasi dapat dilakukan dengan dua teknik, yaitu teknik tes dan teknik non-tes. Teknik yang sering digunakan oleh guru di sekolah, yaitu teknik tes. Seperti pendapat Septiani dan Yuliasma (2020) dalam Damayanti, dkk, menyatakan bahwa, "teknik tes lebih sering diaplikasikan dalam ranah pendidikan". Tes merupakan cara atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan. Tes dapat diberikan oleh guru pada saat penilaian harian, penilaian tengah semester, maupun penilaian akhir semester (Sudjiono, 2012 dalam Damayanti, dkk).

Analisis soal adalah pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh seperangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai (Sudjana, 2009: 135, dalam Pasi & Yusrizal 2018), sedangkan Daryanto (2010: 179) dalam Pasi & Yusrizal menyatakan bahwa analisis soal antara lain bertujuan untuk mengadakan identifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan soal yang jelek. Dengan dilakukannya analisis butir soal akan diperoleh informasi mengenai berfungsi tidaknya soal yang digunakan. Ulum (2017) dalam Rismaulhijjah & Kuswanti, menjelaskan bahwa analisis butir soal ialah kegiatan wajib bagi guru dalam menjamin kualitas butir soal dengan tujuan mengetahui seberapa tingkat ketercapaian indikator pencapaian kompetensi dalam proses pembelajaran.

Menurut Daryanto (Anita et al., 2018) dalam Widyanti, 2021, "Tujuan analisis butir soal untuk mengidentifikasi soal-soal yang baik, kurang baik, dan jelek". Hasil analisis soal akan menentukan butir soal yang layak untuk ditempatkan pada bank soal, direvisi, serta dibuang. Jadi, guru harus mampu membuat soal yang baik dengan menganalisisnya terlebih dahulu sebelum dan setelah di teskan kepada peserta didik. Soal dapat dinyatakan baik jika mencakup karakteristik penilaian butir soal yakni validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan keefektifan pengecoh.

Soal dapat dinyatakan valid jika soal yang diberikan dapat mengukur tujuan yang ingin dicapai dari pemberian tes dengan tepat Gunawan & Palupi (2016) menyatakan, Taksonomi ialah klasifikasi atau pengelompokan benda menurut ciri-ciri tertentu. Taksonomi dalam bidang pendidikan, digunakan untuk klasifikasi tujuan instruksional; ada yang menamakannya tujuan pembelajaran, tujuan penampilan, atau sasaran belajar, yang digolongkan dalam tiga klasifikasi umum atau ranah (domain), yaitu; (1) ranah kognitif, berkaitan dengan tujuan belajar yang berorientasi pada kemampuan berpikir; (2) ranah afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap hati); dan (3) ranah psikomotor (berorientasi pada keterampilan motoric atau penggunaan otot kerangka). Ranah kognitif merupakan salah satu kerangka dasar untuk pengkategorian tujuan-tujuan pendidikan, penyusunan tes, dan kurikulum

Ranah kognitif menguraikan enam tingkat respon dalam proses berpikir yaitu: (1) pengetahuan (knowledge), (2) pemahaman (comprehension), (3) penerapan (application) (4) Analisis (analysis), (5) sintesis (synthesis), (6) penilaian (evaluation). Tingkatan-tingkatan dalam ranah kognitif tersebut telah digunakan hampir setengah abad sebagai dasar untuk penyusunan tujuan-tujuan pendidikan, penyusunan tes dan kurikulum. Revisi dilakukan terhadap ranah kognitif, yakni perubahan dari kata benda dalam ranah kognitif. Perubahan ini dibuat agar sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan. Tujuan-tujuan pendidikan mengindikasikan bahwa siswa akan dapat melakukan sesuatu (kata kerja) dengan sesuatu (kata benda) (Oktaviana & Prihatin, 2018)

Dalam penelitian ini akan meneliti butir soal PSAJ kelas XII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah kejuruan Al-Furqon Bantarkawung. Naskah soal tersebut merupakan naskah soal yang dibuat oleh guru bahasa Indonesia di SMK Al-Furqon Bantarkawung. Di dalam naskah soal tersebut terdapat 6 butir soal yang di buat oleh guru yang mana semuanya merupakan butir soal pilihan ganda semua dan sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum merdeka. Di sini peneliti akan meneliti beberapa butir soal pilihan ganda tersebut. Ketertarikan peneliti untuk meneliti ini yaitu proses penyusunan butir soal pilihan ganda memerlukan waktu yang sedikit agak lama dan hal itu menjadikan guru memiliki keterampilan ekstra untuk membuat alternatif jawaban.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ranah kognitif. Ranah kognitif telah mengalami revisi sehingga terbagi menjadi dua aspek yang terpisah, yaitu aspek dimensi pengetahuan (*knowledge dimension*) dan dimensi proses kognitif (*cognitive process dimension*) (Widodo, 2006), seperti pada

butir soal yang dibuat guru bahasa Indonesia Sekolah Menengah kejuruan Al-Furqon Bantarkawung.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, jenis yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut (Irina, 2017) adalah penelitian yang bersifat atau mempunyai karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya, dengan tidak mengubah kedalam bentuk simbol atau bilangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan. Evaluasi merupakan suatu proses yang menggambarkan perolehan dan informasi yang berguna untuk menentukan alternatif pilihan keputusan (Yusuf, 2017: 12).

Data penelitian berupa soal-soal buatan guru kelas XII di SMK Al-Furqon Bantarkawung sebanyak 6 soal berbentuk pilihan ganda. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 16 sampai 30 Januari 2024. Selanjutnya, penelitian dilakukan di SMK Al-Furqon yang berlokasi di Jl. Raya Bantarkawung Gg. Al Furqon No.179, Bantarkawung, Kec. Bantarkawung, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah 52274. Dipilihnya sekolah tersebut dengan alasan, karena SMK Al Furqon Bantarkawung sebagai wadah untuk mengembangkan soal dalam penelitian, dengan ini kelompok memilih untuk mengevaluasi atau menganalisis dari butir-butir soal sehingga SMK Al-Furqon mempunyai karakteristik yang cocok dengan ranah kognitif.

Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumen soal. Observasi hanya dilakukan satu kali karena keterbatasan waktu. Wawancara dilakukan pada saat peneliti melakukan observasi di SMK Al-Furqon Bantarkawung, dengan partisipan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII dan sumber data berupa draft soal PSAJ Bahasa Indonesia. Setelah data dianalisis, selanjutnya peneliti menguji keabsahan data penelitian dengan cara triangulasi dan berdiskusi dengan guru Bahasa Indonesia kelas XII yang bernama Endah Pusveni, S.Pd., M.Pd. maupun teman sejawat.

3. HASIL

Hasil dari analisis butir soal ranah kognitif pada soal PSAJ bahasa Indonesia di SMK Al-Furqon Bantarkawung yaitu untuk mengetahui pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Hasil analisis soal sebagai berikut.

Knowledge (Pengetahuan)

Pengetahuan adalah pemahaman atau keahlian yang dimiliki seseorang tentang suatu topik atau isu.

1. Bekam atau hijamah ialah sebuah teknik pengobatan yang dilakukan dengan jalan membuang darah kotor (racun yang berbahaya) dari dalam tubuh lewat permukaan kulit. Menurut pemahaman umum, sebenarnya bekam berfungsi untuk membuang darah yang telah rusak atau teroksidasi karena tingginya oksidan dalam tubuh.

Kutipan teks di atas termasuk salah satu struktur teks laporan hasil observasi, yaitu....

- a. Pernyataan umum
- b. Orientasi
- c. Deskripsi bagian
- d. Resolusi
- e. Simpulan

Berdasarkan indikator tingkat kognitif taksonomi bloom, kemampuan untuk menyebutkan merupakan karakteristik dari kategori (C1).

Comprehension (Pemahaman)

Dalam taksonomi bloom, soal ini termasuk ke dalam comprehension, tujuan kognitif. Soal ini merupakan tahapan pemahaman (C2).

2. Bacalah paragraf berikut!

Wabah merokok dapat diatasi dengan berbagai strategi. Bank Dunia menyarankan agar strategi pembatasan rokok disesuaikan dengan kebutuhan setiap negara. Pembatasan hendaknya mencakup meningkatkan pajak, menerbitkan dan menyebarkan hasil-hasil penelitian tentang dampak merokok pada kesehatan, menambah label peringatan merokok yang mencolok, mengadakan larangan iklan dan promosi rokok yang menyeluruh, membatasi orang merokok ditempat kerja dan tempat-tempat umum, serta memperluas akses pada terapi-terapi penghentian merokok lainnya.

Arti istilah *strategi* adalah....

- a. Cara untuk melakukan sesuatu
- b. Alat untuk mendeteksi sesuatu
- c. Aturan yang harus ditaati
- d. Kekuatan yang sudah dimiliki

3. Cermati teks negosiasi berikut!

Penjual : [...]

Roza : “Maaf, kaos kaki yang berwarna hitam itu berapa, Mbak?”

Penjual : “Kaos kaki ini harganya Rp. 10.000?”

Roza : “oh, mahal sekali, Mbak!”

Penjual : “Boleh kurang, Dik!”

Roza : “Kalau Rp. 7.500, bagaimana, Mbak?”

Penjual : “Boleh lah, Dik, sebagai harga perkenalan”

Kalimat pembuka yang tepat untuk melengkapi bagian rumpang tersebut adalah...

- a. Silahkan Pilih, Dik!
- b. Kalau mau beli, silahkan mampir!
- c. Silahkan cari!
- d. Cari tas apa, Dik?

Analisis

Pada tingkat ini, kemampuan untuk membedah atau mengurai informasi menjadi bagian-bagian kecil dan memahami hubungan antara bagian-bagian tersebut.

Bacalah paragraf berikut!

Wabah merokok dapat diatasi dengan berbagai strategi. Bank Dunia menyarankan agar strategi pembatasan rokok disesuaikan dengan kebutuhan setiap negara. Pembatasan hendaknya mencakup meningkatkan pajak, menerbitkan dan menyebarluaskan hasil-hasil penelitian tentang dampak merokok pada kesehatan, menambah label peringatan merokok yang mencolok, mengadakan larangan iklan dan promosi rokok yang menyeluruh, membatasi orang merokok ditempat kerja dan tempat-tempat umum, serta memperluas akses pada terapi-terapi penghentian merokok lainnya.

Ide pokok paragraf tersebut adalah....

- a. Strategi mengatasi wabah merokok
- b. Saran membatasi strategi merokok
- c. Wabah merokok yang merajalela
- d. Penelitian tentang dampak merokok
- e. Cara penghentian merokok

Berdasarkan indicator tingkat kognitif taksonomi Bloom, kemampuan untuk menjabarkan merupakan karakteristik dari kategori (C4).

Syntesis (Sintesis)

4. Perhatikan urutan kalimat berikut!

- (1) Kupas bawang bombai dan iris tipis-tipis!
- (2) Haluskan semua bumbu!
- (3) Campurkan semua bahan dengan bumbu yang sudah dihaluskan
- (4) Masukkan bahan tersebut ke dalam cetakan!
- (5) Hidangan siap disajikan.
- (6) Panaskan dalam oven dengan temperatur 80°C selama 20 menit!
- (7) Siapkan peralatan dan bahan-bahan yang diperlukan!

Urutan kalimat tersebut yang tepat agar menjadi paragraf yang padu adalah....

- a. (7), (1), (2), (3), (4), (6), dan (5)
- b. (7), (2), (1), (3), (4), (6), dan (5)
- c. (7), (2), (1), (4), (3), (6), dan (5)
- d. (7), (2), (3), (1), (4), (6), dan (5)
- e. (7), (1), (2), (4), (3), (6), dan (5)

Berdasarkan soal diatas termasuk dalam kategori C5 ranah kognitif karena siswa di minta untuk menggabungkan bagian-bagian yang benar agar menjadi satu-satuan.

Evaluation (Evaluasi)

5. Bacalah kedua kutipan teks novel berikut!

Teks 1

Tak susah melukiskan sekolah kami, karena sekolah kami adalah salah satu dari ratusan atau mungkin ribuan sekolah miskin di seantero negeri ini yang jika disenggol sedikit saja oleh kambing yang senewen, bisa rubuh berantakan. Kami memiliki enam kelas kecil-kecil, pagi untuk SD Muhammadiyah dan sore untuk SMP Muhammadiyah. Maka kami, sepuluh siswa baru ini bercokol selama sembilan tahun di sekolah yang sama dan kelas-kelas yang sama, bahkan susunan kawan sebangku pun tak berubah selama Sembilan tahun SD dan SMP itu.

(Laskar Pelangi, Andrea Hirata)

Teks 2

Setelah aku diwisuda sebagai sarjana ilmu hukum, aku kemudian memilih pulang ke Rimbo Pematang. Aku membantu mengajar di SMA Rimbo Parit dengan status honorer, sekolah tempatku menyelesaikan sekolah dulu. Aku memegang mata pelajaran Tata Negara dan Sejarah. Seperti ketika sekolah dulu, aku bolak-balik dari

rumah ke kota kecamatan tersebut; dari rumah jalan kaki beberapa ratus meter ke dermaga penyeberangan dengan perahu di pinggir sungai, kemudian melanjutkan perjalanan dengan transportasi darat ke Rimbo Parit. Begitu setiap hari pulang-pergi. (Nyanyi Sunyi dari Indragiri , Hary B Kori'un)

Perbandingan sudut pandang yang digunakan dalam kedua teks di atas adalah....

- a. Teks 1 menggunakan sudut pandang orang I, teks 2 menggunakan sudut pandang orang I
- b. Teks 1 menggunakan sudut pandang orang I, teks 2 menggunakan sudut pandang orang III
- c. Teks 1 menggunakan sudut pandang orang III, teks 2 menggunakan sudut pandang orang III
- d. Teks 1 menggunakan sudut pandang orang III, teks 2 menggunakan sudut pandang orang I
- e. Teks 1 menggunakan sudut pandang orang III jamak, teks 2 menggunakan sudut pandang orang III tunggal

Berdasarkan soal diatas termasuk dalam kategori C6 karena siswa di minta untuk membandingkan antara teks 1 dan 2.

4. PEMBAHASAN

Dapat kita ketahui bahwa tingkat kognitif erat hubungannya dengan level atau bobot suatu soal. Semakin tinggi tingkat kognitifnya maka semakin tinggi pula kualitas pada soal. Hasil secara rinci setelah dilakukan penelitian untuk keseluruhan soal dengan jumlah keseluruhan soal sebanyak 50 butir soal, namun dari kelompok hanya meneliti sebanyak 6 soal yang memang perlu untuk dilakukan penelitian mendalam.

Berdasarkan hasil penelitian kelompok diatas mengenai analisis butir soal ranah kognitif pada contoh soal penilaian sumatif akhir jenjang kelas XII Mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Furqon Kecamatan Bantarkawung.

Dalam sumber pembahasan diatas dapat diketahui, ranah kognitif menguraikan enam tingkat respon dalam proses berpikir yaitu: (1) pengetahuan (knowledge), (2) pemahaman (comprehension), (3) penerapan (application) (4) Analisis (analysis), (5) sintesis (synthesis), (6) penilaian (evaluation).

Dapat di ketahui pada hasil penelitian yang dilakukan kelompok terdapat penemuan soal-soal yang memang bisa dilihat secara kondisi soal yang baik, kurang baik, dan jelek, atau bisa ditarik dengan pembahasan ranah kognitif pada tingkat respon dalam proses berpikir.

Berdasarkan hasil analisis pada butir soal diatas, menunjukkan bahwa nilai persentase kemunculan soal terbanyak ditempati oleh soal dengan kategori soal (C2)-pemahaman yang masih merupakan bagian dari lower order Thinking pada dimensi pengetahuan prosedural yaitu dengan total soal sebanyak 2 soal. Pada kategori (C2)-pemahaman diharapkan peserta didik dapat mengetahui pemahamannya dengan membaca dan mengerjakan soal tersebut, kategori (C2)-pemahaman sangat bagus untuk melatih rangsangan pemahaman peserta didik dengan efektif dan efisien. Kategori (C1)-pengetahuan terdapat pada soal data 3 dengan arah tujuan soal yang bukan hanya mengerjakan soal saja, melainkan adanya tujuan yang positif terhadap peserta didik memberikan pengetahuan yang luas dari contoh soal tersebut, dengan pengetahuan yang luas pada setiap butir-butir soal maka akan berdampak pada pengetahuan peserta didik yang secara langsung dapat menangkap pembahasan pada soalnya. Kategori (C4)-analisis terdapat pada data 1 menunjukkan data soal yang mengandung sebuah paragraf mengenai wabah merokok yang harus diketahui siswa dengan arah tujuan menganalisis soal tersebut yang nantinya dapat menentukan ide pokok dari paragraf pada soal tersebut. Kategori (C6)-penilaian terdapat pada data 4 menunjukkan data 2 kutipan teks novel yang berbeda, peserta didik diharapkan dapat menilai dari 2 data tersebut mengenai sudut pandang yang digunakan pada ke-2 teks novel di soal. Kategori (C6)-penilaian pada data 4 tergolong kedalam soal high dengan kesusahan tinggi, karena peserta didik dihadapkan dengan 2 teks novel yang berbeda yang mana dapat membingungkan peserta didik ketika memahami ke 2 contoh novel pada data diatas. Kategori (C5)-sintesis terdapat pada data 6, dengan pembahasan soal mengenai adanya beberapa paragraf yang masih rumpang, peserta didik diharapkan dapat menyusun paragraf yang rumpang menjadi paragraf yang tersusun rapih menjadi paragraf yang padu. Kategori (C5)-sintesis dapat membantu rangsangan peserta didik karena pembahasan soal biasanya tidak jauh dengan hal-hal yang berkaitan dengan manusia atau peserta didik.

Hasil dari pembahasan secara menyeluruh data yang di temukan kelompok pada butir-butir soal penilaian sumatif akhir jenjang kelas XII Mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan Al-Furqon Kecamatan Bantarkawung terdapat berbagai macam kategori tingkat respon dalam proses berfikir (ranah kognitif). Pada butir-butir soal

diatas yang menjadi sampel penelitian, memuat berbagai variasi tingkatan soal ranah kognitif baik dari dimensi proses kognitif maupun dimensi pengetahuan yang tertuang dalam pembagian diatas.

Hal ini menjadi sebuah pengaruh positif dalam membuat bentuk soal secara variatif yang mana sesuai dengan tujuan ranah kognitif, bentuk soal yang baik, berkualitas dan bervariasi dapat berpengaruh pada proses mengetahui seberapa tingkat ketercapaian indikator pencapaian kompetensi dalam proses pembelajaran tersebut.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti pada butir-butir soal PSAJ. Evaluasi merupakan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. Alat evaluasi yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah tes. Ranah kognitif menguraikan enam tingkat respon dalam proses berpikir yaitu: (1) pengetahuan (knowledge), (2) pemahaman (comprehension), (3) penerapan (application) (4) Analisis (analysis), (5) sintesis (synthesis), (6) penilaian (evaluation). Tingkatan- tingkatan dalam taksonomi tersebut telah digunakan hampir setengah abad sebagai dasar untuk penyusunan tujuan-tujuan pendidikan, penyusunan tes dan kurikulum. Revisi dilakukan terhadap ranah kognitif, yakni perubahan dari kata benda menjadi kata kerja.

Hasil dalam penelitian berupa soal-soal buatan guru kelas XII di SMK Al-Furqon Bantarkawung sebanyak 6 soal berbentuk pilihan ganda. Pertama pengetahuan berdasarkan indikator tingkat kognitif, kemampuan untuk menyebutkan merupakan karakteristik dari kategori (C1). Kedua *comprehension* pemahaman ada dua soal, soal ini termasuk ke dalam *comprehension*, tujuan kognitif. Soal ini merupakan tahapan pemahaman (C2). Ketiga analisis ada satu data berdasarkan indikator tingkat kognitif (C3), kemampuan untuk menjabarkan merupakan karakteristik dari kategori (C4). Keempat Sintesis ada satu data berdasarkan soal diatas termasuk dalam kategori (C5) ranah kognitif karena siswa di minta untuk menggabungkan bagian-bagian yang benar agar menjadi satu-satuan. Kelima ada satu data Berdasarkan soal diatas termasuk dalam kategori (C6) karena siswa di minta untuk membandingkan antara teks 1 dan 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M., Mayrita, H., & Muchti, A. (2018). Analisis butir soal ulangan akhir semester mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 11(1), 26–35.
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi pembelajaran: Prinsip, teknik, prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Damayanti, dkk. (n.d.). Analisis tingkat kesukaran butir soal pilihan ganda pada penilaian tengah semester kelas IV. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak.
- Fitriani, A., & Budiman, I. (2022). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis berdasarkan Taksonomi Bloom. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 8(1).
- Gunawan, I., & Palupi, A. R. (2016). Taksonomi Bloom–revisi ranah kognitif: Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 2(2).
- Handayani, L., & Suryani, D. (2021). Analisis kualitas butir soal menggunakan pendekatan Taksonomi Bloom revisi. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 5(2), 98–105.
- Irina, F. (2017). *Metode penelitian terapan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., & Rini, E. S. (2021). Analisis Taksonomi Bloom sebagai alat evaluasi pembelajaran di SDN Kosambi 06 Pagi. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, 3(1).
- Oktaviana, D., & Prihatin, I. (2018). Analisis hasil belajar siswa pada materi perbandingan berdasarkan ranah kognitif revisi Taksonomi Bloom. *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika*, 8(2), 81–88.
- Pratiwi, R. N., & Suparman, S. (2020). Penggunaan Taksonomi Bloom dalam penyusunan soal evaluasi pembelajaran. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 11(2), 87–95.
- Ramdhani, M. A., & Hidayat, A. (2019). Evaluasi pembelajaran sebagai alat ukur keberhasilan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(3), 345–352.
- Sari, A. S. D. (2019). Analisis butir soal kognitif Taksonomi Bloom revisi pilihan ganda dan uraian pada materi momentum dan impuls. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 2(1).
- Utari, R., Madya, W., & Pusdiklat KNPk. (2011). Taksonomi Bloom. *Jurnal Pusdiklat KNPk*, 766(1), 1–7.
- Wahyuni, S., & Kurniasih, N. (2022). Implementasi Taksonomi Bloom dalam asesmen hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 50–58.
- Yusuf, M. (2018). *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.